

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 (Perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992) pasal 1 tentang perbankan, menjelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian dari perbankan itu sendiri adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998. Bank umum dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Menurut pandangan Islam, aktivitas keuangan dan perbankan merupakan suatu wahana bagi masyarakat untuk membawanya kepada pelaksanaan ajaran Al-Qur'an yaitu prinsip *At-Ta'awun* (saling membantu dan bekerjasama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan) dan prinsip menghindari *Al-Iktinaz* (menahan dan membiarkan dana menganggur dan tidak digunakan untuk aktivitas atau transaksi yang lebih bermanfaat).

Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Adanya bank syariah diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas prinsip syariah. Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarahwaiqtina*).

Adanya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan, membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank, termasuk bagi bank syariah. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan dapat menghambat laju perkembangan bank yang bersangkutan. Kondisi ini akan membawa kerugian yang besar bagi bank, bahkan dapat mengakibatkan gulung tikar (Wahyudi, 2005).

Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana (Wahyudi, 2005).

Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan. Salah satunya dengan menganalisis tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan, dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif. Ketiga rasio tersebut telah dibuktikan oleh Wahyudi (2005) yang menunjukkan bahwa perbankan syariah mendapatkan predikat bank dengan kategori sehat.

Saat ini para pengguna laporan keuangan (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen) dihadapkan satu kondisi dimana laporan keuangan bank syariah belum dapat melakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank syariah secara tepat, mengingat laporan keuangan bank syariah sebagaimana termuat dalam PSAK Akuntansi Syariah hanya memuat elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan seperti Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil, Laporan Sumber dan

Penggunaan Dana Zakat serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan (Wahyudi, 2005).

Dalam kaitannya dengan pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah, Baydoun dan Willet (dalam Sulaiman, 2001), seorang pakar akuntansi syariah merekomendasikan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syariah. Laporan nilai tambah menurut Baydoun dan Willet, merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Adanya laporan nilai tambah telah mengganti *mainstream* tujuan akuntansi dari *decision making* bergeser kepada pertanggungjawaban sosial (Harahap, 2006). Akuntansi pada dasarnya akan selalu berhubungan dengan distribusi aktiva produktif, hak residual atas aktiva pada saat likuidasi, dan hak ekuitas (kekayaan) pada perusahaan yang sedang berjalan baik. Kesemuanya ini merupakan tujuan penting yang hendak dicapai dalam penyajian *value added statement* atau laporan nilai tambah, yang dalam teori akuntansi konvensional sama dengan laporan laba rugi (Muhammad, 2005).

Kaitannya dengan kinerja keuangan bank syariah, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, maka selama ini analisis kinerja keuangan bank syariah hanya didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini

menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah). Sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan laporan nilai tambah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders*.

Mengacu pada penelitian sebelumnya (Wahyudi, 2005 ; Nadya Chaerunnisa dan Herrysussanto, 2011), peneliti melakukan penelitian ulang kembali mengenai kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Penelitian Wahyudi (2005) menjelaskan bahwa pendekatan nilai tambah lebih menekankan pada pendistribusian bagi hasil secara adil, sedangkan pendekatan laba rugi hanya kepada pemilik modal saja. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan bank syaria'ah dengan menggunakan pendekatan labarugi dan pendekatan nilai tambah. Sehingga peneliti membuat penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *value Added Approach* pada Bank Muamalat Indonesia".

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh suatu rumusan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2011 sampai 2013, jika dianalisis dengan menggunakan *income statement approach* (pendekatan laba rugi) dan *value added approach* (nilai tambah).

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengkaji kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2011 sampai 2013, jika dihitung dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah dan untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah jika dihitung dengan *income statement approach* (pendekatan laba rugi) dan *value added approach* (nilai tambah) dilihat dari rasio ROA, ROE, rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang bisa diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia mengenai analisis kinerja keuangan bank syariah dengan

menggunakan *income statement approach* (pendekatan laba rugi) dan *value added approach* (pendekatan nilai tambah).

2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bank syariah, serta sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah.

1.5 Kontribusi Penelitian

Terdapat penelitian terdahulu tentang konsep kinerja keuangan perbankan syariah, antara lain:

1. Penelitian Isnaini Endah Damastuti (2010) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* Dan *Value Added Approach* (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Cabang Semarang).

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan metode analisis uji beda t-test sedangkan peneliti sekarang menggunakan deskriptif komparatif.

2. Penelitian Nadya Chaerunnisa, Herry Sussanto (2011) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara pendekatan laporan laba rugi dengan shari`ate value added statement (SVAS) pada PT. bank syariah mandiri.

Perbedaan :

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu alat uji beda t-test, sedangkan peneliti sekarang menggunakan deskriptif komparatif. Peneliti

terdahulu menggunakan laporan keuangan bulanan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan laporan keuangan tahunan.

3. Penelitian Muhammad Wahyudi (2005) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

Perbedaan :

Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan Bank Mandiri Syariah, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Bank Muamalat Indonesia, dan periode waktu yang digunakan juga berbeda.

